



Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, dan *Growth Opportunity* sebagai Faktor Penentu Struktur Modal

Aisya Augestaryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Dyah Utari Ratnaning Andini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Dwi Lesno Panglipursari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Alamat: Universitas Wijaya Putra, Surabaya

Korespondensi penulis: aisya514@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine and analyze the effect of Ukuran perusahaan, Business Risk, and Growth Opportunity on capital structure. The research object used was a manufacturing sector that consumed the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. This study uses a purposive sampling technique in determining research samples. The number of companies selected as research samples is 10 companies from 26 companies registered in the consumer goods sector. This research includes the type of explanatory research using a quantitative approach. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. Research results show that simultaneous Ukuran perusahaan, Business Risk, and Growth Opportunity have a significant effect on capital structure. While partially ukuran perusahaan and growth opportunity have no significant effect on capital structure, and business risk has a significant effect on capital structure.*

Keywords: *Capital Structure, Ukuran perusahaan, Business Risk, Growth Opportunity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan, Resiko bisnis, dan *Growth Opportunity* terhadap struktur modal. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah 10 perusahaan dari 26 perusahaan yang terdaftar pada sektor barang konsumsi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran perusahaan, Resiko bisnis, dan *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Resiko bisnis, *Growth Opportunity*.

Received Mei 30, 2024; Revised Mei 7, 2024; Accepted Juni 3, 2024

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Dalam menghadapi situasi dan kondisi perekonomian dewasa ini, setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap kegiatan – kegiatan usahanya, baik kegiatan dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia maupun keuangan, agar perusahaan dapat tetap bertahan atau bahkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Pengusaha banyak bermunculan dan kebutuhan akan modal juga penting untuk di pertimbangkan dalam mendirikan dan mengelola usaha. Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi menyebabkan aspek keuangan perusahaan menjadi sangat penting dengan tujuan membangun dan menjamin kehidupan perusahaan.

Struktur modal secara sederhana dapat dikatakan sebagai perbandingan jumlah modal perusahaan antara modal yang diperoleh dari internal perusahaan atau biasa disebut modal sendiri, dan bisa diperoleh dari modal eksternal perusahaan (hutang). Struktur modal perusahaan berubah seiring berjalannya perusahaan.

Size / ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. *Firm size* merupakan rata- rata total aktiva tahun bersangkutan sampai beberapa tahun medatang (Brigham dan Houston dalam Setyawan et al., 2016).

Resiko bisnis dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal – hal yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat dan pilihan pertumbuhan yang tinggi akan memiliki lebih banyak kapasitas ekspansi proyek, ini produk baru, akuisisi perusahaan lain, pemeliharaan dan penggantian asset yang ada. Semakin besar *growth opportunity* akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan (Setyawan et al., 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-shubiri dalam Ria dan Lestari (2015) menyatakan hal yang sama bahwa, besarnya komponen hutang akan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan. Perbedaan hasil penelitian dikemukakan oleh Liem (2013),

bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina dalam Ria dan Lestari (2015) menyebutkan bahwa resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrahaya dalam Ria dan Lestari (2015) yang menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal, selain itu Nuswandari (2013), menunjukkan bahwa resiko bisnis bisa memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti akan meneliti yang menjadi pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur dengan judul **“Pengaruh Ukuran perusahaan, Resiko bisnis, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal”**

KAJIAN TEORITIS

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan Menurut Sujianto dalam Armelia (2016) ukuran perusahaan atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata – rata total penjualan asset, dan rata – rata total aktiva.

Menurut Weston dan Brigham (2019) perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah relative sedikit. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Sehingga semakin tinggi pengembalian yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin rendah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan karena net profit margin mempunyai hubungan yang negatif dengan struktu modal perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang

dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun, masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Resiko bisnis

Menurut Raharjo dalam Sunaryo (2019) resiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Setiap keputusan investasi memiliki keterkaitan kuat dengan terjadinya resiko, karena perangkat keputusan investasi tidak selamanya lengkap dan dianggap bisa sempurna, namun disana terdapat berbagai kelemahan yang tidak teranalisis secara baik dan sempurna. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaanya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Growth Opportunity

Growth opportunity merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal – hal yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat dan pilihan pertumbuhan yang tinggi akan memiliki lebih banyak kapasitas ekspansi proyek, lini produk baru, akuisisi perusahaan lain, pemeliharaan dan penggantian asset yang ada. Semakin besar *growth opportunity* akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan (Setyawan et al., 2016).

Growth opportunity adalah suatu kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa depan (Prasetya dan Asandimitra dalam Sunaryo 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur, Tbk periode 2020 – 2023 sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. 2) Resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur, Tbk periode 2020 – 2023 sektor sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman. 3) *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan

Manufaktur, Tbk periode 2020 – 2023 sektor sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman. 4) Ukuran perusahaan, Resiko bisnis, dan *Growth Opportunity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur, Tbk periode 2020 – 2023 sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian yang dilaksanakan untuk mencari tahu atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan manufaktur terbuka yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dengan dua pendekatan yaitu Studi kepustakaan (*Library Research*) dan Pendekatan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi sebagai perhitungan data. Analisis regresi berganda berlaku pada variabel penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu (1) yaitu ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan *growth opportunity* dan memiliki variabel dependen satu (1) yaitu struktur modal. Oleh sebab itu membentuk persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Resiko bisnis

X₃ = Growth Opportunity

α = Konstanta

β₁β₂β₃ = Koefisien regresi untuk variabel independen

e = *standart error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing – masing variabel yang terkait dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Berikut akan dijelaskan mengenai deskriptif data seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam metode penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif dari Variabel Penelitian Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	40	26.65580	32.20096	29.0692200	1.55777037
Resiko bisnis	40	.01533	1.24149	.2412669	.28643419
Growth Opportunity	40	-.16062	.62034	.1345415	.15525120
Struktur Modal	40	.16354	1.77227	.8534021	.47105493
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS (2024)

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa Selama periode penelitian, Struktur Modal (Y) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel berkisar dengan nilai rata rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 10 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2020 sampai dengan 2023 adalah sebesar 0.8534021, sedangkan nilai minimum sebesar 0.16354 dan nilai maksimum 0.16354. Untuk rata rata *Size* sebesar 29.0692200 dengan nilai minimum 26.65580 dan maksimum 32.20096. Nilai rata - rata *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.2412669 dengan nilai minimum 0.01533 dan maksimum 1.24149. Sedangkan rata – rata nilai *Growth Opportunity* sebesar 0.1345415 dengan nilai minimum sebesar -0.16062 dan nilai maksimum sebesar 0.62034.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Perhitungan statistik

dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0 hasil analisis tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.137	1.382		.823	.416
Ukuran perusahaan	-.017	.047	-.056	-.363	.719
Resiko bisnis	.727	.250	.442	2.903	.006
<i>Growth Opportunity</i>	.247	.472	.082	.524	.603

Sumber : Output SPSS (2024)

Dari hasil tersebut apabila ditulis dalam persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{Growth Opportunity}$$

$$Y = 1.137 - 0.017 \text{ Size} + 0.727 \text{ Resiko bisnis} + 0.247 \text{ Growth opportunity}$$

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda nilai konstanta 1.137 menunjukan bahwa jika variabel independen Ukuran perusahaan (X_1), Resiko bisnis (X_2), dan *Growth Opportunity* (X_3) dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka Struktur Modal (Y) akan tetap sebesar 1.137. Nilai Koefisien regresi *Size* (β_1) bernilai negatif yang artinya bahwa jika variabel *Size* (X_1) mengalami peningkatan maka diikuti penurunan pada struktur modal. Apabila nilai koefisien regresi *Size* (β_1) sebesar -0.017 yang menunjukan jika variabel *Size* (X_1) mengalami peningkatan maka variabel struktur modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.017. Nilai koefisien regresi Resiko bisnis (β_2) bernilai positif yang artinya bahwa variabel resiko bisnis (X_2) mengalami peningkatan maka variabel struktur modal juga akan mengalami peningkatan. Apabila nilai koefisien regresi resiko bisnis (β_2) sebesar 0.727 yang menunjukan jika variabel resiko bisnis (X_2) mengalami peningkatan maka variabel struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.727. Nilai koefisien regresi *Growth Opportunity* (β_3) bernilai positif yang artinya bahwa jika variabel *growth opportunity* (X_3) mengalami peningkatan maka variabel struktur modal juga akan mengalami peningkatan. Apabila nilai koefisien regresi *growth opportunity* (β_3) sebesar

0.247 yang menunjukkan jika variabel *growth opportunity* (X_3) mengalami peningkatan maka variabel struktur modal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.247.

Uji t

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Size*, Resiko bisnis, dan **Growth Opportunity** secara masing – masing terhadap variabel dependen (Struktur Modal). Hasil uji t penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.137	1.382		.823	.416
Ukuran perusahaan	-.017	.047	-.056	-.363	.719
Resiko bisnis	.727	.250	.442	2.903	.006
Growth Opportunity	.247	.472	.082	.524	.603

Sumber : Output SPSS (2024)

Dari data diatas maka dapat dianalisis hasil dari pengujian diperoleh untuk nilai t untuk variabel Ukuran perusahaan terhadap struktur modal menunjukan bahwa nilai $t = -0.363$ dengan signifikan $0.719 > 0,05$ maka H_0 diterima. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil dari pengujian diperoleh nilai t untuk variabel resiko bisnis terhadap struktur modal menunjukan bahwa nilai $t = 2.903$ dengan signifikansi $0.006 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel *Growth Opportunity* terhadap struktur modal menunjukan bahwa $t = 0.524$ dengan nilai signifikan $0.603 > 0.05$ maka H_0 diterima. Karena nilai signifikan $> 0,05$, sehingga *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji F

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (X) berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari uji F

dapat di uji dengan menggunakan tabel ANOVA yang menghasilkan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.731	3	.577	3.000	.043 ^b
	Residual	6.923	36	.192		
	Total	8.654	39			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Resiko bisnis, Ukuran perusahaan

Sumber : Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil uji F sebesar 3.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043 dimana nilai signifikansi $0.043 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Size*, *Bussiner Risk*, *Growth Opportunity* memiliki pengaruh simultan terhadap variabel struktur modal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase kontribusi variabel independen kepada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.133	.43852795	1.098

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity, Resiko bisnis, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Output SPSS (2024)

Dari data diatas besarnya (R^2) adalah 0.133, hal ini berarti 13% variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari 3 variabel independen *size*, resiko bisnis, dan *growth opportunity*. Sisanya 87% dijelaskan oleh sebab – sebab lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari tabel uji t, diketahui untuk menguji secara parsial, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -0.363 dengan nilai signifikan $0.719 > 0.05$ yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2020 – 2023. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran besar kecilnya perusahaan ini diukur melalui logaritma natural dari total asset ($\ln$ total asset). Total asset dijadikan sebagai indikator sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualannya. Pernyataan ini sesuai dengan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Berdasarkan hasil dari tabel uji t, diketahui untuk menguji secara parsial, variabel Resiko bisnis memiliki nilai t sebesar 2.903 dengan signifikansi $0.006 < 0.05$ yang artinya bahwa resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2020 – 2023. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sunaryo (2019) yang menunjukkan bahwa resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Adanya pengaruh dari variabel resiko bisnis terhadap struktur modal menunjukkan bahwa semakin tinggi resiko bisnis maka semakin kecil struktur modal. Ketidakpastian pengambilan atas ekuitas tersebut mempengaruhi keputusan struktur modal. Yang akan mempengaruhi pembiayaan – pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan atas operasionalnya.

Berdasarkan hasil dari tabel uji t, diketahui untuk menguji secara parsial, variabel *Growth Opportunity* memiliki t sebesar 0.524 dengan nilai signifikan $0.603 > 0.05$ yang artinya bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2020 – 2023. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2019) yang mengatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian secara parsial *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Para investor yang ingin

menanamkan modalnya terkadang tidak melihat perusahaan tersebut sedang tumbuh atau tidak. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi pun terkadang investor mendapatkan ketidakpastian atas return investasinya.

Berdasarkan hasil dari uji F, diketahui untuk menguji secara simultan, bahwa nilai F sebesar 3.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043 dimana nilai signifikansi $0.043 < 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Resiko bisnis, *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman periode 2020 – 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Deskripsi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X_1) yaitu ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. (X_2) yaitu resiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan karena terdapatnya variabilitas dalam penjualan produk, pelanggan dan bagaimana produk dihasilkan. Semakin tinggi resiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya. (X_3) yaitu *Growth Opportunity* Semakin besar *growth opportunity* akan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Dan variabel dependen Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap nilai perusahaan serta keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Resiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Resiko bisnis dengan proksi *Return On Equity* (ROE) ini berpengaruh signifikan terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt on equity*. Hal ini diindikasikan karena adanya peningkatan pada resiko bisnis atau resiko bisnis maka struktur modal ikut meningkat. ROE mencerminkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan modal yang didapat dari hasil investasi. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan

terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dalam teori ini mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan yang tinggi maka dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Namun tidak demikian dengan hasil penelitian ini hasil menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Karena tinggi atau rendahnya peluang pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dalam keputusan modal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melengkapi atau memperbaiki keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang tentunya diharapkan dapat memberikan hasil yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya :(1)Bagi Perusahaan agar dapat menggunakan sumber dayanya dengan baik sehingga mampu mengefisiensikan beban pajaknya (2)Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan dalam berinvestasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan maka terdapat berbagai saran, maka bagi investor, hasil analisis ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi. Bagi perusahaan, dilihat dari Return On Equity menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya. Keadaan ini akan berdampak pada bertambahnya kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman, karena itu sebaiknya perusahaan harus tetap memanfaatkan laba yang dimiliki secara optimal, untuk menciptakan perputaran ;aba yang cepat. Bagi akademis, sebagai kajian dalam penelitian sejenis dimasa yang akan datang dan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, resiko bisnis, dan growth opportunity perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh struktur modal.

DAFTAR REFERENSI

- Sunaryo, Deni. (2019). Pengaruh Resiko Bisnis Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2012-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12.1
- Setyawan, Arief I. W., et al. (2016). Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Profitability, Business Risk, Effective Tax Rate, Asset Tangibility, Firm Age Dan Liquidity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 200. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, vol. 31, no. 1, 29 Feb.
- Ria, Y., & Lestari, P. V. (2015). Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Liem, Jemmi Halim. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Good Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 2(1): Hal. 1-11.
- Nuswandari, C. (2013). Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 2(1), 92–102.
- Amelia, S. (2022). *Penerapan Strategi Bersaing Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Pada Pt. Nusantara Indah Daihatsu Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sunaryo. (2019). Inflasi, Pengaruh Dan, Kurs Bunga, Suku Sistematis, Risiko Variabel, Sebagai Dan, Mediasi. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1), 133–15
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nainggolan, Misco Valensi. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Cash Holding, Kontrol Kepemilikan dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON*. Vol 4. No. 1.